

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam masa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, ternyata masih banyak para siswa yang merasakan belajar adalah aktifitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Kegiatan itu hampir selalu dirasakan sebagai beban daripada upaya aktif untuk memperdalam ilmu.

Pada umumnya para siswa tidak menemukan kesadaran untuk mengerjakan seluruh tugas-tugas sekolah. Banyak diantara siswa yang menganggap, mengikuti pelajaran tidak lebih rutinitas untuk mengisi daftar absen, mencari nilai, melewati jalan yang harus ditempuh, dan tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan ataupun mengasah keterampilan.

Menurunnya gairah belajar, selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis, juga berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode pengajaran klasikal dan ceramah, tanpa pernah diselingi berbagai metode yang menantang untuk berusaha, termasuk adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa.

Metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir

kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal (Isjoni, 2009: 8). Merujuk pada teori tersebut, perkembangan model pembelajaran terus mengalami perubahan dari model tradisional menuju model yang lebih modern. Model pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktifitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hubungannya dengan metode pembelajaran tersebut, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berhubungan dengan segala tingkah laku dan kebutuhan manusia didalam kehidupannya. Kebutuhan itu antara lain kebutuhan material, kebutuhan budaya, kebutuhan jiwa, pemanfaatan sumber daya yang ada di muka bumi. Pendidikan Kewarganegaraan berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatur kesejahteraan dan pemerintahnya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar memiliki beberapa ciri khas, yang mengharuskan pembelajaran dengan pola kreatif dan komprehensif. Kreatif mengharuskan guru untuk menyusun rancangan pembelajaran dengan variasi aktifitas siswa berdasarkan pelibatan sumber belajar secara menyeluruh. Komprehensif, menghendaki guru secara sungguh-sungguh mengevaluasi kemampuan siswa dengan memperhatikan aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Keduanya dimaksudkan agar siswa mampu menguasai kompetensi dasar Pendidikan Kewarganegaraan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tetapi pada kenyataannya, pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan hanya melibatkan sedikit keaktifan siswa. Proses pembelajaran hanya berjalan satu arah, guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, sehingga sering menimbulkan kejenuhan dan kurang berminat siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya memperhatikan implementasi skenario pembelajaran yang memenuhi unsur keterlibatan siswa, aktifitas belajar yang variatif, dan pelibatan sumber belajar secara menyeluruh. Mengingat siswa memiliki peran yang cukup besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, untuk itu mereka dituntut untuk berperan aktif pada proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar khususnya di Kelas IV SD Inpres I Bukit Tingki Kecamatan Popayato, telah terbentuk anggapan yang terbesar dalam diri siswa bahwa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan identik dengan pembelajaran membaca, mendongeng dan menghafal tahun, menghafal tempat dan menghafal yang lain-lainnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh kebiasaan guru yang secara monoton menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga siswa sering merasa jenuh dan tidak tertarik dengan pelajaran, karena kegiatan anak disini hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Secara umum metode ceramah dapat saja digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi apabila dalam pelaksanaannya dipadukan dengan metode lain maka aktifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan meningkat. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan metode yang tepat sesuai materi Pendidikan Kewarganegaraan. Jika tidak segera diupayakan pemecahan masalah ini maka akan menghambat guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan siswa terkait dengan hasil belajar yang dicapai siswa Kelas IV SD Inpres I Bukit Tingki Kecamatan Popayato dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan “, diperoleh hasil belajar rata-rata hanya sekisar pada nilai rata-rata 50,15 atau berada pada kategori kurang, yang dapat dilihat pada pencapaian masing-masing indikator pembelajaran. Adapun nilai rata-rata kegiatan pengamatan awal siswa Kelas IV SD Inpres I Bukit Tingki Kecamatan Popayato diperoleh hasil dari 18 siswa, terdapat 2 orang atau 11,11% yang tuntas belajar, sedangkan 16 orang siswa atau 88,88% memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan maksimal.

Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap metode-metode pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap metode-metode

pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum berbasis kompetensi yang mulai diberlakukan di sekolah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran PKN. Selain itu kurikulum berbasis kompetensi memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, penulis mencoba menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*.

Metode *Picture and Picture* yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan pendekatan pembelajaran untuk memperluas pengetahuan dan wawasan anak. Dalam pendekatan ini anak diajak belajar dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini yang selanjutnya diformulasikan dalam satu judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode *Picture and Picture* di Kelas IV SD Inpres I Bukit Tingki Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar siswa Kelas IV SD Inpres I Bukit Tingki Kecamatan Popayato pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan dapat ditingkatkan melalui metode *Picture and Picture*”.

## **1.3 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa Kelas IV SD Inpres I Bukit Tingki Kecamatan Popayato pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan maka dapat dilakukan dengan penerapan melalui metode *Picture and Picture*, dengan langkah-langkah berikut :

- a. Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran
- b. Guru memberikan informasi tentang metode *Picture and Picture*
- c. Guru menyiapkan media gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- d. Membagi siswa atas beberapa kelompok.
- e. Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
- f. Setia siswa dalam kelompok ditugaskan untuk memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- g. Guru memberikan penguatan positif kepada siswa yang berhasil memasang dan mengurutkan gambar-gambar secara benar.
- h. Guru menyimpulkan materi pembelajaran

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Inpres I Bukit Tingki Kecamatan Popayato pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode *Picture and Picture*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### 1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan para guru tentang berbagai penggunaan metode dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam menemukan pola interaksi terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta mengatasi kesulitan siswa dalam pelajaran PKn melalui penggunaan metode *Picture and Picture*.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dalam skala yang lebih besar.